

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR ANTANG 2018

Irnawati<sup>1</sup>, Rosiana Suud<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (irnawati@stikesnh.ac.id/085331488880)

### ABSTRAK

Keputihan bukan merupakan penyakit melainkan salah satu tanda gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita, akan tetapi masalah keputihan ini jika tidak segera ditangani akan menyebabkan masalah yang serius. Faktor predisposisi dari keputihan antara lain meliputi Pengetahuan, personal hygiene, Kelelahan Fisik, Ketegangan Psikis, Sikap, status pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja di SMA Negeri 12 Makassar Antang 2018. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penggunaan sampel dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 32 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja dengan menggunakan cara skala guttman (82.1%) responden dengan umur 16 tahun, sebagian besar (69.2%) responden berstatus masih sekolah SMA kelas 2, hampir separuh (7.7%) responden yang mengalami keputihan yaitu keputihan tidak normal, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA negeri Makassar menunjukkan bahwa responden yang keputihan normal sebanyak 29 (74.4%) dan keputihan tidak normal sebanyak 3 (7.7%) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputihan normal lebih sedikit (7.7%) dan keputihan normal lebih banyak (74.4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai  $p \geq \alpha < 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative ditolak interpretasi tidak ada hubungan pengetahuan dengan keputihan pada remaja di SMA Negeri 12 Makassar. Begitupun Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai  $p \geq \alpha < 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative ditolak interpretasi tidak ada hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja di SMA Negeri 12 Makassar., Diharapkan seluruh remaja putri dapat mendeteksi secara dini adanya keputihan atau gejala infeksi radang organ reproduksi sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang ditimbulkan dari keputihan tersebut dengan lebih memperhatikan cara hidup sehat, seperti menambah pengetahuan tentang keputihan dan memperhatikan personal hygiene.

*Kata Kunci : Pengetahuan Dan Personal Hygiene, Keputihan Pada Remaja.*

### PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertitas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Batasan remaja pada hal ini adalah 10 tahun sampai dengan 19 tahun menurut klasifikasi World Health Organization (WHO), secara psikologis masa remaja mengatakan poin-poin sebagai berikut:

1. Usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa.
2. Usia dimana anak tidak merasa dibawa orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama sekurang-kurangnya masalah hak.
3. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek afektif.
4. Kurang lebih berhubungan dengan masa puber.

Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa (Eva Ellya, 2016).

Menurut (WHO), perempuan jarang dalam memperhatikan organ genitalia eksternalnya . infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi.

Menurut Survei Demografi (SDKI) kasus keputihan 200 kasus, tetapi hanya sekitar 95 kasus yang mengalami gejala keputihan dengan rasa gatal. Masalah keputihan ini sering kali tidak

diperhatikan oleh wanita yang menderita penyakit ini, akan tetapi masalah keputihan ini jika tidak segera ditangani akan mengalami masalah yang .

Di Indonesia Sekitaran 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur muda berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yang sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih beresiko terjadinya keputihan . kibat adanya pengaruh produksi ASI yang menurun karena kurangnya frekuensi menyusui, kurangnya gizi Ibu, maupun stress (Sari,2014).

Berdasarkan badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN), untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan sekitar 75%. Angka ini berbeda tajam di Eropa karena cuaca di Indonesia yang lembab .Bacterial Vaginosis (BV) adalah penyebab tersering keputihan patologis (40%-50% kasus infeksi vagina).

## **BAHAN DAN METODE**

### *Lokasi, Populasi dan Sampel*

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan skala guttman. Penelitian skala guttman/*cross sectional* adalah suatu kegiatan pengumpulan data suatu penelitian yang dilakukan satu kali pendataan (pengamatan) untuk semua variabel yang diteliti, selama dalam penelitian itu. (Machfoedz,2017)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Makassar Antang dari tanggal 27 Juni-30 Juli 2018. Dengan pengambilan data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden yang telah memenuhi syarat sebanyak 46 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri kelas 2 MIPA-1 dan MIPA2

#### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2014).

- a) Siswa yang terdiri dari remaja puteri
- b) Siswa yang aktif mengikuti belajar di SMA Negeri 12 Makassar.
- c) Remaja Puteri di SMA Negeri 12 Makassar yang bersedia di teliti.

#### 2. Kriteria Eksklusi

- a) Responden yang tidak dapat di ajak komunikasi.
- b) Yang tidak termasuk siswa SMA Negeri 12 Makassar.

### *Pengumpulan Data*

Sebelum dianalisis data yang terkumpul diolah terlebih dahulu dengan komputer dengan langkah-langkah berikut :

#### a. *Editing*

Melakukan penyuntingan data pada variabel penelitian yang telah diperoleh dari responden di SMA Negeri 12 Makassar pada tahun 2018 dengan memeriksa kelengkapan data dan kesesuaian untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengisian.

#### b. *Coding*

Untuk memudahkan klasifikasi data yang sesuai dengan definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian maka diberikan kode berdasarkan kelompok variabel penelitian.

#### c. *Entry*

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi. (Aziz, 2014. hlm: 114)

#### d. *Cleaning*

Proses pembersihan data sebelum diolah secara statistic. sumber data dari responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, kemudian dilakukan pembetulan (Ariani, 2014)

### *Analisis Data*

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum analisa bivariate. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

### a. Umur

Tabel 1 berdasarkan umur remaja di SMA Negeri 12 Makassar Antang

Umur (Tahun)	n	%
16	25	69.2
17	7	12.8
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa responden yang berumur 16 tahun sebanyak 25 orang (69.2%) dan yang berumur 17 tahun sebanyak 7 orang (12.8%).

### b. pengetahuan

Tabel 2 berdasarkan pengetahuan di SMA Negeri 12 Makassar Antang

Pengetahuan	n	%
Cukup	31	79.5
Kurang	1	2.6
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (79.5%) dan tingkat pengetahuan kurang hanya 1 orang (2.6%).

### c. Personal Hygiene

Tabel 3 berdasarkan Personal Hygiene di SMA Negeri 12 Makassar Antang

Prngetahuan	n	%
Cukup	25	64.1
Kurang	7	17.9
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa responden dengan tingkat Personal Hygiene cukup sebanyak 25 orang (64.1%) dan tingkat Personal Hygiene kurang sebanyak 7 orang (17.9%).

### d. Keputihan

Tabel 4 berdasarkan tingkat keputihan di SMA Negeri 12 Makassar Antang

Keputihan	n	%
Normal	29	74.4
Tidak Normal	3	7.7
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa responden dengan tingkat keputihan normal sebanyak 29 orang (74.4%) dan tingkat keputihan tidak normal sebanyak 3 orang (7.7%).

### e. Pengetahuan dengan keputihan

Tabel 5 berdasarkan pengetahuan tentang Keputihan di SMA Negeri 12 Makassar Antang

Pengetahuan	Keputihan					
	Normal		Tidak Normal		Total	
	n	%	n	%	n	%
Cukup	28	90.3	3	9.7	1	3.1
Kurang	1	3.4	0	0	31	96.9
Total	29	30.0	3	9.7	32	100.0

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMANegeri 12 Makassar menunjukkan bahwa responden yang umurnya 16 tahun terdapat 25 responden (69.2%), yang umurnya 17 tahun terdapat 7 responden (12.8%), Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari kategori umur yang tertinggi adalah umur 16 tahun dengan presentase 69.2%, dan kategori umur yang terendah yaitu umur 17 tahun dengan presentse 12.8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya SMA terdapat 32 responden (82.1%), yang tinggi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari kategori pendidikan yang rata-rata semuanya pendidikan SMA dengan presentase 82.1%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya cukup 31 responden (79.5%) sedangkan yang pengetahun kurang sebanyak 1 (2.6%)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa responden yang personal hygiene cukup 25 responden (64.1%) sedangkan yang personal hygiene kurang sebanyak 7 (17.9%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personal hygiene cukup sebanyak 64.1%) sedangkan personal hygiene kurang sebanyak 17.9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA negeri Makassar menunjukkan bahwa responden yang keputihan normal sebanyak 29 (74.4%) dan keputihan tidak normal sebanyak 3 (7.7%) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputihan normal lebih sedikit (7.7%) dan keputihan normal lebih banyak (74.4%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SSMA Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan cukup dan keputihan normal berjumlah 28 (90.3%) kemudian pengetahuan cukup dan keputihan tidak normal sebanyak 3 responden (9.7%) sedangkan pengetahuan kurang dan keputihan normal sebanyak 1 responden (3.4%) sedangkan pengetahuan kurang dan keputihan tidak normal sebanyak 31 responden (96.9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p \geq \alpha < 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative ditolak interpretasi tidak ada hubungan pengetahuan dengan keputihan pada remaja di SMA Negeri 12 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Makassar bahwa dari 32 responden dengan personal hygiene cukup dan keputihan normal sebanyak 24 responden (96.0%) personal hygiene cukup dan keputihan tidak normal sebanyak 1 responden (4.0%) sedangkan personal hygiene kurang dan keputihan normal sebanyak 5 responden (71.4%) sedangkan personal hygiene kurang dan keputihan tidak normal sebanyak 2 responden (28.6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p \geq \alpha < 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative ditolak interpretasi tidak ada hubungan pengetahuan dengan keputihan pada remaja di SMA Negeri 12 Makassar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keputihan pada remaja di SMA 12 Negeri Makassar tahun 2018 dan tidak terdapat hubungan antara personal hygiene dengan keputihan pada remaja di SMA 12 Negeri Makassar tahun 2018.

## **SARAN**

1. Bagi siswa  
Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan personal hygiene siswa tentang kejadian keputihan pada remaja putri.
2. Bagi tempat penelitian  
Diharapkan agar menambah wawasan belajar siswa terutama tentang keputihan, sebagai pengetahuan atau informasi bagi mereka agar personal hygiene mereka tetap bagus dan meningkat untuk terhindar dari bahaya keputihan tidak normal seperti kanker rahim dan mandul.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel, sampel dan menggunakan metode yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, A.P. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian. Nuha Medika:Yogyakarta
- Ferial, E.W. 2013.Biologi Reproduksi. Erlangga: Makassar
- Hidayat, A. A. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika: Jakarta
- Machfoedz, I. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Fitramaya: Yogyakarta
- Mansyur, N.,&Dahlan, Kasrida. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Selaksa Media: Malang
- Maritalia, Dewi. 2014. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui.Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Maryunani, Anik. 2017. Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui. Bogor: In Media
- Nilamsari, M.A., Wagiyono dan Elisa. 2014. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Eksresi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.1 : 6
- Nugroho, Taufan.,Warnaliza, D., Nurrezki, dan Wilis. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3). Nuha Medika: Yogyakarta
- Nurjanah, S.N., Maemunah, A.S., dan Badriah, D.L. 2013. Asuhan Kebidanan Postpartum. PT Refika Aditama:Bandung
- Nurjannah. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. KTI tidak diterbitkan. Makassar: DIII Kebidanan - STIKES Nani Hasanuddin Makassar
- Rianti. 2014. Mitos-Mitos dan Fakta-Fakta Seputar ASI. Flashbooks: Jogjakarta
- Rukiyah, A.Y., & Yulianti, Lia. 2018. Asuhan Kebidanan pada Masa Ibu Nifas. TIM: Jakarta
- Saleha, Sitti. 2013. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Salemba Medika:Jakarta
- Saputri, T.M., Kadir, A. dan Ernawati. 2017. Faktor Yang Berhubungan dengan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum Di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.10 : 64
- Sari, E.P.,&Rimandini, K.D. 2014.Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care). TIM: Jakarta
- Saryono, Anggraeni, M.D. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika: Yogyakarta
- Wiji, R.N. 2013.ASI dan Panduan Ibu menyusui. Nuha Medika: Yogyakarta